

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan di Kelas IV SD

Prima Vibopa Damanik¹, Juni Agus Simaremare², Esti Marlina Sirait³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: primajr2302@gmail.com¹, juniagussimaremare5@gmail.com², estimarlina28@gmail.com³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan di Kelas IV UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar sebanyak 30 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes pretest dan tes posttest yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 % menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema 3 ayo cintai lingkungan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t di dapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai 44,702 > 1,701 dengan taraf kesalahan 3% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV A pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Kata kunci: Model Cooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine whether there is an Influence of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Subtheme 3 Let's Love the Environment in Class IV UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar Academic Year 2022/2023. This research is a quantitative research using experimental methods. The population of this study were all students of class IV A UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar as many as 30 students and the sample in this study was 30 students. The instrument used is a pretest and posttest tests that have been tested for validation and reliability. The results of the study at a level of 0.05% indicate that there is an influence of the Jigsaw Cooperative Learning Model on the learning outcomes of grade IV A students in the subtheme 3 let's love the environment at UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar for the academic year 2022/2023. Based on the analysis of the posttest value data using the t-test, it can be seen that tcount > ttable, namely with a value of 44,702 > 1,701 with an error level of 3%, H₀ is rejected and H₁ is accepted so that it can be concluded that there is an effect using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of Class IV A Students on Subtheme 3 Let's Love the Environment at UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Keywords : Jigsaw Type Cooperative Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi dan bertukar pikiran satu sama lain (Harefa et al., 2022). Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Alkaromi, 2022).

Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Herawati & Irwandi, 2019). Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud (Lubis, 2021). Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu ke individu lainnya yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat sementara saja, tetapi akan bersifat terus menerus dan berulang-ulang (Putra et al., 2018).

Dalam belajar terdapat interaksi suatu individu dengan lingkungannya yang ada disekitarnya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan (Rejeki et al., 2021). Baik pengalaman dan pengetahuan baru maupun yang sudah pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya. Interaksi individu dengan lingkungan ini dapat mendorong seseorang untuk lebih meningkatkan keaktifan jasmani maupun rohani (Hamna & BK, 2022).

Kebanyakan siswa menganggap bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang membosankan, karena biasanya guru hanya menjelaskan materi secara monoton dan siswa cenderung dituntut untuk mendengarkan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Fitriani et al., 2018). Penting bagi guru untuk tidak selalu memaksakan siswa untuk paham akan materi yang akan disampaikan, tetapi lebih bagaimana guru dapat melakukan atau memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran kepada siswa (Sumarni & Wardani, 2019). Bisa dengan cara memperbaiki model pembelajaran yang biasa digunakan sehingga menjadikan proses pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif (Safitri et al., 2019).

Menurut Nasruddin & Abidin (dalam Dasor, 2019) menyatakan bahwa kehadiran Seorang guru sebagai sosok yang berdiri di depan kelas keberadaannya sampai kapanpun tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran. Tidak dapat memungkiri pentingnya kehadiran guru secara langsung di depan kelas dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Arrasyid et al., 2022). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan pengetahuan siswanya (Mikrayanti, 2020). Salah satu model yang dapat diterapkan adalah pembelajaran cooperative, yaitu model pembelajaran kelompok atau diskusi yang mengutamakan adanya kerjasama di antara anggota kelompok dalam mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru (Urwati et al., 2019).

Dilihat dari cara guru mengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran akan berlangsung secara monoton. Dimana proses pembelajaran berpusat kepada guru yang menjelaskan materi dan siswa hanya akan mendengarkan materi tersebut (Yudha et al., 2021). Padahal pada pendidikan sekolah dasar, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran apa bila guru saat mengajar lebih mengutamakan pengoperasian pembelajaran yang lebih menarik, bukan secara teori yang harus siswa pahami (Rachmasagita & Pahlevi, 2019). Akibatnya banyak siswa yang sulit mengikuti pembelajaran dan menjadi ketinggalan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal

ini peran guru diperlukan untuk mendorong hasil belajar peserta didik, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ataupun media-media pembelajaran yang menarik (Asnawi et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik selain dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak pasif, juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif pula (Megawati et al., 2021). Dimana peserta didik diajak untuk berperan langsung di dalam pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru (Setiawan, 2018).

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Sumini et al., 2022).

Adapun yang menjadi pencapaian dalam hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pertama faktor internal ialah kondisi jasmani dan psikologi dari peserta didik yang terdiri dari intelektual, minat, dan motivasi. Kedua Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang mempengaruhi peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Widyaningrum & Harjono, 2019). Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor lingkungan social seperti orang tua, guru, teman dan masyarakat. Kemudian faktor nonsosial yaitu sekolah, media-media pembelajaran, keadaan, metode pembelajaran serta waktu belajar (Lutfia, 2022).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Kol, Kelurahan Kebun Sayur, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar. Penelitian akan dilakukan pada kelas IV, yang dimana jumlah siswa kelas IV yaitu 30 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 122384 Pematangsiantar maka terdapat rata-rata nilai siswa kelas IV yaitu 70,33 dengan presentasi yang lulus hanya 63% dari total keseluruhan. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa belum maksimal dan juga belum menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik dalam membangkitkan motivasi untuk mau aktif dikelas. Hal ini membuat rendahnya hasil belajar yang didapat siswa kelas IV, proses pembelajaran belum terlalu melibatkan seluruh siswa aktif di kelas, serta para tenaga pendidik belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan siswa hanya menerima informasi dari guru saja sehingga aktifitas belajar mengajar belum terlaksana dengan semestinya di dalam pembelajaran tematik..

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Monika Bozu, Yosefina Uge Lawe, dkk (2021) : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SDI Rutosoro menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Perolehan penelitian Tindakan siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar tematik sebesar 60, setelah diperoleh (M) persen sebesar 60,5 berada pada kategori cukup serta ketuntasan klasikalnya 20%. Pada kegiatan siklus II rata-rata hasil belajar tematik sebesar 87 setelah diperoleh (M) persen sebesar 87% berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan klasikalnya 100%. Kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 27 dengan persentase 27%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik SDI Rutosoro kelas V tahun ajaran 2019/2020.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Agus Simaremare (2022) : “Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD RK Nomor 3 Sibolga Pada Subtema Tumbuhan Sahabatku”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada subtema tumbuhan sahabatku kelas VI SD RK Nomor 3 sibolga. Penerapan metode cooperative learning tipe jigsaw berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VI SD RK Nomor 3 Sibolga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema tumbuhan sahabatku.

METODE

Dalam penelitian haruslah menggunakan metode. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang bentuk desain penelitiannya adalah Pre-Experimental Design (non-designs) dengan tipe one-group pretest-posttest design. Penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Dalam desain One-Group Pretest-Posttest ada pretest dan posttest, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai posttest dengan pretest selama pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran yang sudah dipilih yaitu Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw dan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dengan desain rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dikarenakan hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tanpa adanya kelas kontrol.

Desain penelitian ini, tidak ada perbandingan kelompok yang tidak mendapat perlakuan, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran cooperative tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Adapun alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi variabel yang ingin ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah ada “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan di kelas IV SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023”.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan. Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 122384 Pematangsiantar dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 siswa.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sebenarnya. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa cara yaitu sebagai berikut: 1. Teknik Tes, Teknik yang digunakan dalam tes ini adalah tes pretest dan posttest. Tes yang dilakukan yaitu: a. Tes Awal (pretest), Pretest adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran subtema ayo cinta lingkungan sebelum menerapkan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. b. Test Akhir (Posttest), Post test adalah langkah akhir yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran

subtema ayo cintai lingkungan setelah menerapkan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. 2. Dokumentasi, Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi di dalam pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir dilakukan (Megawati et al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 122384 pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 di jalan kol, kecamatan siantar timur. Populasi penelitian ini sebanyak 1 kelas yang berjumlah 21 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total (total sampling) yaitu seluruh populasi yang berjumlah 21 orang siswa dan menggunakan instrument tes sebanyak 30 soal. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrument tes penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes..

Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini serta hasil setelah dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu instrument tersebut di uji cobakan untuk melihat apakah soal tes tersebut valid atau tidak. Uji instrument dilakukan kepada siswa kelas V dengan responden yaitu 28 siswa dimana siswa diberikan 30 buah soal pilihan berganda.

Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid akan dihilangkan. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui $r_{tabel} = 0,374$. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan dari 30 soal uji coba, terdapat 23 soal valid yang akan digunakan dalam penelitian dan 7 soal yang tidak valid akan dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat apakah instrument yang digunakan cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas diuji menggunakan rumus K-R 20. Berdasarkan data diatas maka instrument dikatakan reliabel karena nilai K-R 20 0,732 lebih besar dari standart minimal yang disyaratkan yaitu 0,60.

3. Uji Kesukaran Soal

kesukaran dilakukan menggunakan rumus $P = B/JS$ dimana untuk mengetahui tingkat kesukarannya maka di lihat meannya apakah masuk ke dalam kategori mudah, sedang ataupun sukar. Berdasarkan data maka dapat kesimpulan yaitu 29 soal dengan tingkat kesukaran Mudah, 1 soal dengan tingkat kesukaran Sedang.

4. Uji Daya Beda

Untuk menentukan daya beda maka yang digunakan adalah nilai dari t tabel dengan melihat apakah masuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup, jelek atau jelek sekali. Berdasarkan data di atas maka

dapat disimpulkan yaitu 19 soal kategori sangat jelek, 8 soal kategori jelek, dan 3 soal kategori cukup.

Hasil Analisis Data Penelitian

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada hari Selasa 27 September 2022. Pertama sekali peneliti memperkenalkan diri kepada seluruh siswa lalu memberikan sedikit penjelasan mengenai materi dari tema 3 subtema 3 ayo cintai lingkungan selama 15 menit. Kemudian peneliti memberikan soal pre-test yang sudah di validasi sebanyak 20 soal pilihan berganda kepada seluruh siswa. Siswa mengerjakan soal pre-test selama 2 x 35 menit. Berikut data hasil pre-test siswa kelas IV SD Negeri 122384.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS.21, dengan signifikansi One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,79021633
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229

Berdasarkan tabel one sample kolmogorov Smirnov test didapat nilai signifikansi sebesar 0,299 > 0,05 yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengolahan data, setiap data yang diperoleh signifikansinya >0,05, maka data tersebut bersifat homogen. Berikut bukti uji homogenitas data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.21:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,731	5	24	,607

Berdasarkan uji homogenitas dengan *levene* diperoleh nilai signifikansi 0,607. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan dianalisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 yaitu statistika uji-t. Dalam hal ini yang dipakai adalah uji *independent test* sampel. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada perbedaan antar keduanya. Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya adanya pengaruh.

Tabel 3. Uji t

One-Sample Test						
Test Value = 0						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	95% Confidence		
				Difference	Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
PRETEST	22,184	29	,000	52,000	47,21	56,79
POSTTEST	44,702	29	,000	86,000	82,07	89,93

Untuk Pretest diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,184 > 1,701$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Untuk Posttest diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $44,702 > 1,701$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Bentuk pendekatan eksperimen yang digunakan adalah Pre-Eksperimen Design bentuk dari desainnya yaitu dengan tipe one-group pretest-posttest design yaitu penelitian hanya menggunakan satu Kelas Eksperimen saja tanpa adanya Kelas Pembanding atau Kelas Kontrol. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar yang melibatkan seluruh siswa kelas IV A. Pada kelas IV A diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas IV A, kelas tersebut diberikan lembar soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata pretest nya yaitu 52.

Untuk melihat normalnya suatu data agar dapat digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov. Berdasarkan tabel one sample kolmogorov Smirnov test didapat nilai signifikansi sebesar $0,299 > 0,05$ yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

Sedangkan untuk melihat apakah data yang digunakan bersifat homogen, maka peneliti menggunakan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai signifikansi 0,607. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai $sig > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan model *cooperative tipe jigsaw*. Setelah itu siswa kembali diberikan lembar soal posttest adapun nilai rata-rata posttest pada kelas IV A yaitu 86. Berdasarkan nilai rata-rata posttest, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan

nilai rata-rata pretest. Dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa nilai $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}}$ yaitu $44,702 > 1,701$ dengan taraf kesalahan 3%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe jigsaw pada pembelajaran subtema 3 ayo cintai lingkungan di kelas IV A di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran cooperative tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran cooperative tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Maryani dan Suparno (2018): "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai alternatif meningkatkan minat belajar dan mendeskripsikan apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif diberikan kepada siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, yaitu dari 24 siswa, 2 (8.4%) siswa berminat, 21 (87.5%) siswa kurang berminat, 1 (4.1%) siswa tidak berminat. Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh signifikansi .000 lebih kecil dari 0,05 (0,000).

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Marsita Dewi Widyaningrum dan Nyoto Harjono (2019) : "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dari mulai yang terendah 9,89%. sampai yang tertinggi 85,56% dengan rata-rata sebesar 46,09%. Hasil belajar rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 46,09%. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan nilai rata-rata 55,352 menjadi 79,07. Tabel 3 diatas menunjukkan adanya relasi antara nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebesar 0,369..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema 3 ayo cintai lingkungan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada materi tema 3 subtema 3 ayo cintai lingkungan menunjukkan nilai rata-rata hasil posttest yang lebih tinggi yaitu 86 dibandingkan nilai rata-rata pretest yaitu 52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen IV A lebih baik nilainya dengan diberi perlakuan yaitu menggunakan model cooperative tipe jigsaw.

Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t di dapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai $44,702 > 1,701$ dengan taraf kesalahan 3% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema 3 ayo cintai lingkungan di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaromi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21351>
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Asnawi, A., M. Ikhsan, & Hajidin, H. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Smp. *Numeracy*, 7(1), 150–162. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039>
- Bozu, M., Lawe, Y. U., & Noge, M. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Pada Siswa Kelas V Sdi Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 90–98. [https://doi.org/Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada](https://doi.org/Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Cooperative%20Tipe%20Jigsaw%20Untuk%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Tematik%20Tema%208%20Lingkungan%20Sahabat%20Kita%20Pada%20Siswa%20Kelas%20V%20SDI%20Rutosoro%20Kecamatan%20Golewa%20Kabupaten%20Ngada)
- Dasor, Y. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDK Mukun 1. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 38–43.
- Fitriani, E., Mahsup, M., & Ibrahim, I. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8735>
- Lutfia, W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1020–1031.
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>
- Megawati, R., Leksono, I. P., & Harwanto, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2228>
- MIKRAYANTI, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
- Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17215>
- Rachmasagita, A. A. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(03), 105–110.
- Rejeki, S. M. R., Sunanih, S., & Permana, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Daerah Kelas Iv Sd Negeri Ceungceuum. *Jurnal Pgsd*, 7(2), 54–60. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2457>

- Safitri, A. D., Morin, J. V., & Larasati, C. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sma Negeri 1 Prafi Kelas X (Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi). *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.30862/accej.v1i2.47>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Simaremare, J. A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Zigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Rk Nomor 3 Sibolga Pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 138–149. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1621>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sumini, Fuadi, A. M., & Fauziati, E. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelejaran Ipa Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 242–247. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.659>
- Urwati, K., Ernita, N., & Yahdi, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X di MA Darul Muhajirin Praya. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.7673>
- Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 57–60.